

BAB I

IDE BISNIS

A. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang terkenal sebagai pusat pariwisata yang menjadi pilihan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara .Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung mencatat angka kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Kembang mencapai 7,7 juta orang. Kunjungan itu terjadi sepanjang tahun 2023 dengan rincian 95 persen wisatawan nusantara dan 5 persen wisatawan mancanegara. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya daya tarik produk wisata yang dimiliki Kota Bandung di antaranya adalah wisata kuliner, wisata alam, dan wisata cagar budaya. Cagar budaya di Kota Bandung kurang lebih mencapai 1.770 bangunan (Disbudpar, 2018), namun dari jumlah tersebut hanya sedikit informasi objek wisata yang tersedia. Dengan minimnya informasi tentang wisata cagar budaya, maka perlu pengembangan informasi yang bersifat informatif serta inovatif bagi siapapun yang tertarik dengan wisata cagar budaya.

Bandung telah lama menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Keindahan alam, kekayaan budaya, serta beragam atraksi wisata yang ditawarkan menjadikan Bandung memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, baik domestik maupun internasional. Salah satu alasan utama Bandung menjadi tujuan wisata yang populer adalah keindahan alamnya. Dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan, Bandung menawarkan pemandangan alam yang memukau, seperti kebun teh, hutan pinus, dan air terjun yang menawan. Keindahan alam ini menjadikan Bandung sebagai tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas wisata alam, seperti *hiking*, *trekking*, dan *camping*. Selain keindahan alam, Bandung juga terkenal sebagai kota belanja yang menawarkan berbagai produk dengan kualitas terbaik dan harga yang terjangkau. Dari pusat perbelanjaan modern hingga *factory outlet* yang menjual berbagai produk *fashion* dengan merek terkenal, Bandung menjadi surga belanja bagi para wisatawan, terutama bagi mereka yang mencari produk *fashion* dengan harga yang lebih terjangkau. Kulineranya yang lezat dan beragam juga menjadi salah satu alasan Bandung menjadi destinasi wisata yang populer. Bandung menawarkan berbagai kuliner khas yang menggugah selera, mulai dari makanan tradisional

Sunda, makanan Jawa, hingga kuliner internasional. Banyaknya kafe, restoran, dan warung makan di Bandung membuat para wisatawan dapat menikmati berbagai kuliner dengan cita rasa yang autentik dan unik. Bandung juga dikenal dengan beragam atraksi wisata modern yang menarik, seperti taman hiburan, waterpark, dan tempat rekreasi lainnya. Tempat-tempat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, terutama bagi mereka yang berkunjung bersama keluarga atau teman. Bandung juga dikenal dengan kekayaan budaya dan sejarahnya. Banyaknya situs bersejarah, museum, serta seni dan budaya yang kental membuat Bandung menjadi destinasi wisata budaya yang menarik. Wisatawan dapat mengunjungi berbagai tempat bersejarah, museum-museum, serta menikmati pertunjukan seni tradisional yang ada di Bandung.

Budaya atau kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, karya seni, dan pakaian. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat salah satunya budaya sunda. Kebudayaan Sunda merupakan sumber kekayaan bangsa Indonesia yang patut dilestarikan dan dipertahankan terutama di kota bandung.

Bandung merupakan lokasi yang tepat untuk *Sundanese Cultural Event Program* karena Bandung sebagai landmark Kebudayaan Sunda. Bila orang ingat ‘Sunda’ maka, orang akan ingat ‘Bandung’. Bandung juga sebagai ibukota provinsi Jawa Barat menjadi pusat segala aktivitas, antara lain pendidikan, perdagangan, ekonomi, dan pemerintahan. Bandung mempunyai potensi wisata yang besar. Bandung juga memiliki beberapa potensi yaitu, adanya beberapa paguyuban seni tradisional seperti Wayang Golek dan Karawitan, serta memiliki perguruan tinggi yang menjalankan pendidikan di bidang seni seperti Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia), SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) dan ITB Jurusan Seni Rupa dan Desain. Pengembangan dan pelestarian kebudayaan Sunda dalam mewujudkan pengembangan pariwisata di Bandung ditujukan untuk lebih mengenal tentang kebudayaan Sunda. Adanya *Sundanese Cultural Event Program* ini menjadi wadah pengkajian nilai-nilai kebudayaan Sunda untuk promosi, pelestarian, penelitian, dan edukasi dari kebudayaan Sunda yang ada.

Adanya *Sundanese Cultural Event Program* dapat membina apresiasi generasi muda dalam seni dan budaya Sunda misalnya dengan menonton pertunjukan kesenian yang bersifat mendidik budi pekerti, membina unsur unsur keteladanan, sehingga diharapkan dapat memiliki tradisi yang kuat terhadap keseniannya. Dari uraian tersebut diatas, dibutuhkan adanya *Sundanese Cultural Event Program* di Bandung lebih tepatnya di Bandung Creative Hub yang ditujukan untuk mewadahi semua kegiatan pengembangan, promosi, penelitian, dan pelestarian terhadap kebudayaan Sunda. Pusat Kebudayaan Sunda ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan yang menggunakan persyaratan standar-standar yang ditentukan. Dengan adanya *Sundanese Cultural Event Program* diharapkan nanti orang Sunda dapat kembali pada Kesundaannya.

Atas dasar tersebut maka perlu sebuah tempat yang menjadi wadah keilmuan seni dan budaya Sunda, dapat menjadi media apresiasi pembelajaran dan pelestarian kesenian dan kebudayaan Sunda. Rencana bisnis *Sundanese Cultural Event Program* yang mana pertunjukkan ini akan menyuguhkan penampilan yang mempersesembahkan kreasi seni dalam bentuk pertunjukan kreasi seni tradisional budaya sunda yaitu tari tradisional, teater mengenai budaya sunda dan wayang orang mengenai tokoh-tokoh sunda. Selain pertunjukan yang dipertontonkan, pada pentas seni ini pun diadakan permainan interaktif yang melibatkan pemain dari pengisi acara serta penonton pertunjukan ini, juga akan ada stand bazar jajanan tradisional di dalamnya.

B. Gambaran Ide Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

Seni pertunjukan, (“*performance art*”) merupakan hasil karya seni yang biasa dilakukan dalam setiap pementasan, dalam seni pertunjukan terdiri dari seni musik, seni tari, seni drama/teater, seni rupa, dan sastra. Seluruh bidang seni didalamnya saling membutuhkan satu sama lain, dengan arti kata kesenian tidak dapat lepas dari unsur- unsur seni lainnya. Menurut Koentjaraningrat mengemukakan bahwa Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dan

merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak terlepas dari masyarakat.

Pada dasarnya kesenian merupakan sesuatu yang kompleks, yang didalamnya saling menguatkan satu sama lain misalnya dalam tari pertunjukan yang di dalamnya membutuhkan media ungkap dari musik sebagai pengiringnya, teater sebagai cerita di dalamnya, seni rupa sebagai tim pendukung artistiknya, dan sastra sebagai bahasa di dalamnya apabila pada pertunjukan Dramatari. Begitupun sebaliknya dalam pertunjukan lainnya sangat membutuhkan satu sama lain.

Berangkat dari itu maka didirikannya “*Sundanese Cultural Event Program At Bandung Creative Hub*”. Pertunjukan ini akan menyuguhkan penampilan yang mempersembahkan kreasi seni dalam bentuk pertunjukan kreasi seni tradisional budaya sunda yaitu tari tradisional, dan wayang orang mengenai tokoh-tokoh sunda. Pertunjukkan seni ini akan dikemas secara modern tanpa meninggalkan estetika dan nilai-nilai budaya yang bersumber dari kekayaan hasil budaya Indonesia, karena akan dipadukan dengan orkestra yang akan menambah nilai dalam pertunjukkan seni itu sendiri. Seni menggunakan teknologi multimedia yang dikemas secara kontemporer. Dilengkapi dengan tata musik sinematis yang dimainkan secara live di lokasi. Selain itu hal menarik dari pertunjukkan tersebut adalah konsep perpaduan antara sunda dan barat karena ceritanya akan dipadukan dengan ala kerajaan. Pertunjukkan seni ini sengaja di kemas secara berbeda karena melihat kondisi masyarakat saat ini khususnya generasi muda yang cenderung tergeser budaya modern agar dapat tertarik untuk menonton dan menikmati pergelaran seni tersebut. Karena itu, dengan munculnya pagelaran seni wayang modern ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda supaya tidak lupa akan budaya luhur bangsa dan terus melanjutkan untuk melestarikannya.

Selain pertunjukan yang dipertontonkan, pada Sundanee Cultural Event Program At Bandung Creative Hub ini pun diadakan permainan interaktif seperti *oray orayan, perepet jengkol* dan permainan tradisional lainnya yang melibatkan

pemain dari pengisi acara serta penonton pertunjukan ini. Walaupun pertunjukan seperti ini sudah ada, namun pertunjukan yang akan disajikan dipersembahkan oleh para siswa-siswi SMK yang sedang praktek. Hal ini menjadi wadah untuk mengasah kemampuan siswa-siswi sesuai bidangnya masing-masing, sehingga para wisatawan dapat melihat potensi pada siswa-siswi yang menampilkan kreasi seni. Sudah banyak pertunjukkan sejenis di tempat lain yang menampilkan kreasi seni yang sama. Sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada beberapa wisatawan yang pernah menonton pertunjukan yang serupa. Seperti pertunjukan pada umumnya, pertunjukan kreasi seni ini menawarkan sajian berbagai kreasi seni pada satu tempat dan di waktu yang sama pula.

Selain adanya pertunjukkan kreasi ini, pada area pertunjukan pun terdapat stand bazar jajan tradisional khas Sunda seperti *Putri Noong*, *Gurandil*, *Leupeut*, *Wajit*, *Ali Agrem*, dan masih banyak makanan khas sunda lainnya yang akan disajikan di stand bazar tersebut. Dimana wisatawan dapat membelinya sebelum dan sesudah pertunjukan. dan juga di tengah tengah acara akan diadakan permainan interaktif seperti *oray orayan*, *perepet jengkol* dan permainan tradisional lainnya yang melibatkan pemain dari pengisi acara serta penonton pertunjukan ini. Maka dari itu selain menonton pertunjukkan kreasi seni wisatawan pun dapat mencicipi jajanan tradisional khas sunda dan ikut aktif dalam acara ini dengan mengikuti permainan interaktif. Berikut merupakan Produk inti dari *Sundanese Cultural Event Program* At Bandung Creative Hub ini mencakup tari tradisional, dan wayang tokoh-tokoh sunda.

Lokasi usaha yang dipilih oleh *Sundanese Cultural Event Program* adalah Bandung Creative Hub yang terletak di Kota Bandung yang merupakan sebuah gedung warna warni berarsitektur unik yang dirancang untuk menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas, edukasi, dan laboratorium untuk berbagai sektor industri kreatif. Bangunan ini menyediakan sarana dan fasilitas lengkap agar anak-anak muda Bandung semakin semangat untuk berkreasi.

2. Deskripsi Logo dan Nama

Nama SCE merupakan singkatan dari Sundanese Cultural Event yang mana event tersebut dibuat untuk melestarikan, mempromosikan, dan mengembangkan kebudayaan Sunda yang sudah lumayan kurang apresiasi dari masyarakat dengan harapan kembali kebudayaan Sunda akan bangkit kembali melalui event tersebut.

Gambar 1.1 Logo



Makna Logo:

- Bunga Anggrek: Melambangkan proses untuk menjadi besar dan indah.
- Batik: Melambangkan identitas budaya, sesuai dengan produk yang ditawarkan oleh Sundanese Cultural Event, yang setiap aktivitasnya fokus kepada kesenian Sunda.

Makna Warna:

- Ungu: Melambangkan kesan spiritual, kekayaan, dan kebijaksanaan
- Krem: Memiliki arti ketenangan dan ketentraman
- Emas: Memiliki makna prestasi, kesuksesan, kemewahan, kemenangan dan juga kemakmuran
- Hijau: Memiliki arti sehat, alami, dan keberuntungan

- Hitam: Melambangkan ketegasan, profesional dan kredibilitas

3. Identitas Bisnis

Berikut merupakan identitas bisnis dari *Sundanese Cultural Event Program*:

Nama Perusahaan : CV. SCE

Tahun Berdiri : 2024

Jenis Bidang Usaha : Pariwisata

Jenis Produk : Program Pertunjukkan

Website : sundaneseculturaleventprogram.co.id

E-mail : sce_program@gmail.com

Media Sosial : @sce_program (instagram)

Alamat Perusahaan : Bandung Create Hub (Jl. Laswi No. 7, Kota Bandung)

C. Visi dan Misi

Visi

“Menjadikan Sundanese Culture Event Program sebagai Program pertunjukkan yang dapat melestarikan, mempromosikan, dan mengembangkan kebudayaan Sunda

Misi

Memberikan kontribusi dalam mendorong apresiasi terhadap warisan budaya dan kreativitas seni di tingkat regional, nasional, dan internasional.

Menyediakan program aktivitas pertunjukkan kebudayaan sunda

Memberikan edukasi mengenai kebudayaan Sunda melalui pertunjukkan kreasi seni

D. Analisis Industri

Five Forces Analysis (1980) berikut merupakan alat (*tools*) kerja yang digunakan untuk menganalisis tingkat persaingan dan memberi gambaran persaingan tentang program aktivitas *Sundanese Cultural Event Program* yang dikembangkan oleh Michael Porter berikut:

1. Ancaman Pendatang Baru (*Threat of New Entrants*)

Digunakan untuk menganalisis tingkat persaingan di dalam suatu industri. Ancaman dari pesaing potensial mengacu pada kemungkinan adanya perusahaan baru yang masuk ke dalam industri yang sama dan bersaing dengan perusahaan yang sudah ada di dalamnya. Masuknya pesaing baru dalam industri ini masih mungkin terjadi dan tergolong tinggi dikarenakan siapapun bisa membuat event seperti ini contohnya seperti Event Organizer Bandung yang dapat membuat event serupa yang lebih menarik. Namun, ide bisnis *Sundanese Cultural Event Program* rencananya akan berbeda dari pertunjukkan kebudayaan sunda lainnya di karenakan akan menampilkan pertunjukkan yang berbeda dengan kemodernannya sebagai bisnis event budaya.

2. Ancaman Produk atau Jasa Pengganti (*Threat Of Substitutes*)

Ancaman produk pengganti merupakan analisis tingkat persaingan di dalam suatu Industri. Ancaman produk pengganti dalam bisnis ini tergolong tinggi karena terdapat alternatif wisata lain bagi para wisatawan yang tidak tertarik untuk menonton pertunjukkan akan cenderung lebih memilih untuk melakukan aktivitas wisata lain karena di bandung masih terdapat 61 objek wisata buatan, 77 objek wisata alam, dan wisata kuliner yang sedang ramai di Kota Bandung, sehingga wisatawan dapat dengan mudah mencari aktivitas wisata lain yang ada di bandung. Namun terlepas dari itu ide bisnis *Sundanese Cultural Event Program* karena merupakan bundling activities, selain menampilkan pertunjukkan kreasi seni seperti tari tradisional, teater, dan wayang tokoh, akan ada juga ada kuliner jajanan khas sunda serta merchandise dari kegiatan tersebut sehingga wisatawan tidak hanya menonton saja.

3. Kekuatan Tawar Menawar Pelanggan (*Bargaining Power of Customer*)

Ancaman kekuatan tawar menawar pelanggan untuk event ini terbilang rendah dikarenakan tidak semua event kebudayaan yang dapat dibuat itu dipadukan dengan kemodernan bahkan jarang karena biasanya para pelaku seni membuat event kebudayaan itu murni khas tradisional. Maka dari itu, ide bisnis ini memiliki produk yang lebih menarik seperti tari tradisional, teater, wayang tokoh yang dipadukan dengan ke modern an serta adanya jajanan kuliner khas sunda yang menjadi pembeda dari event kebudayaan lainnya, dengan harga tiket yang competitive dan lebih terjangkau untuk menonton pertunjukkan tersebut, dan tempat yang cukup strategis berada di tengah kota bandung yaitu di bandung creative hub yang sangat memudahkan aksesnya.

4. Persaingan dengan Kompetitor dalam Industri yang Sama (*Rivalry of Competitors*)

Daya tawar pembeli mengacu pada kekuatan dan kontrol yang dimiliki oleh pembeli atau konsumen atas perusahaan-perusahaan dalam industri. *Sundanese Cultural Event Program* At Bandung Creative Hub memiliki beberapa kompetitor salah satunya yaitu saung angklung udjo yang mana jumlah pengunjung yang datang bisa mencapai 2000 orang, adapun selain saung angklung udjo yaitu Komunitas Hong. namun pada kasus ini persaingan dengan kompetitor tergolong rendah karena sudanese cultural event program akan menampilkan pertunjukan tradisional modern yang akan menjadi nilai tambah yang berbeda dengan pesaing yang sudah ada. Serta tidak banyak orang yang dapat membuat event seperti ini dengan beberapa aktivitas dan produk di dalamnya.

5. Kekuatan Tawar Menawar Pemasok (Bargaining Power of Suppliers)

Terdapat beberapa pemasok sekolah jurusan kesenian (SMKN 10 Bandung), kampus jurusan kesenian, maupun sanggar- sanggar kesenian di bandung yang akan menjadi potensi di karenakan murid murid nya yang sangat berbakat di dalam bidangnya masing masing dan akan menjadi supplier dalam bisnis event tersebut. lalu ada UMKM street food di lengkong kecil yang akan menjadi supplier jajanan khas sunda.

E. Gambaran Umum Produk

Sundanese Cultural Event Program At Bandung Creative Hub ini akan menyuguhkan penampilan yang mempersembahkan kreasi seni dalam bentuk pertunjukan kreasi seni tradisional budaya sunda yaitu tari tradisional, mengenai budaya sunda dan wayang orang mengenai tokoh-tokoh sunda. Pertunjukkan seni ini akan dikemas secara modern tanpa meninggalkan estetika dan nilai-nilai budaya yang bersumber dari kekayaan hasil budaya Indonesia, karena akan dipadukan dengan orkestra yang akan menambah nilai dalam pertunjukkan seni itu sendiri. Seni menggunakan teknologi multimedia yang dikemas secara kontemporer. Dilengkapi dengan tata musik sinematis yang dimainkan secara live di lokasi. Selain itu hal menarik dari pertunjukkan tersebut adalah konsep perpaduan antara sunda dan barat karena ceritanya akan dipadukan dengan ala kerajaan. Pertunjukkan seni ini sengaja di kemas secara berbeda karena melihat kondisi masyarakat saat ini khususnya generasi muda yang cenderung tergeser budaya modern agar dapat tertarik untuk menonton dan menikmati pergelaran seni tersebut. Karena itu, dengan munculnya pagelaran seni wayang modern ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda supaya tidak lupa akan budaya luhur bangsa dan terus melanjutkan untuk melestarikannya.

Selain pertunjukan yang dipertontonkan, pada *Sundanese Cultural Event Program* At Bandung Creative Hub ini pun diadakan permainan interaktif seperti *oray orayan*, *perepet jengkol* dan permainan tradisional lainnya yang melibatkan pemain dari pengisi acara serta penonton pertunjukan ini. Walaupun pertunjukan seperti ini sudah ada, namun pertunjukan yang akan disajikan dipersembahkan oleh para siswa-siswi SMK yang sedang praktek. Hal ini menjadi wadah untuk mengasah kemampuan siswa-siswi sesuai bidangnya masing-masing, sehingga para wisatawan dapat melihat potensi pada siswa-siswi yang menampilkan kreasi seni. Sudah banyak pertunjukkan sejenis di tempat lain yang menampilkan kreasi seni yang sama. Sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada beberapa wisatawan yang pernah menonton pertunjukan yang serupa. Seperti pertunjukan pada umumnya, pertunjukan kreasi seni ini menawarkan sajian berbagai kreasi seni pada satu tempat dan di waktu yang sama pula.

Selain adanya pertunjukkan kreasi ini, pada area pertunjukan pun terdapat stand bazar jajan tradisional khas Sunda seperti *Putri Noong*, *Gurandil*, *Leupeut*, *Wajit*, *Ali Agrem*, dan masih banyak makanan khas sunda lainnya yang akan disajikan di stand bazar tersebut. Dimana wisatawan dapat membelinya sebelum dan sesudah pertunjukan. Maka dari itu selain menonton pertunjukkan kreasi seni wisatawan pun dapat mencicipi jajanan tradisional khas sunda.

F. Aspek Legalitas

Dalam membentuk sebuah CV (*Commanditaire Venootschap*), terdapat beberapa dokumen yang menjadi persyaratan dalam pendirian CV sebagai berikut:

1. Akta Notaris pendirian CV
2. SIUP merupakan surat izin usaha yang diberikan kepada setiap pelaku usaha, baik itu dalam skala kecil maupun skala global, yang melakukan kegiatan bisnis di Indonesia. Memiliki SIUP memberikan pengakuan legalitas hukum yang lengkap terhadap bisnis tersebut. Proses pengurusan SIUP melibatkan persiapan beberapa dokumen persyaratan, seperti KTP, NPWP, akta pendirian perusahaan, dan dokumen lain yang diperlukan.
3. NPWP Badan usaha
4. Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) merupakan persyaratan yang diperlukan untuk syarat yuridis dan syarat administratif.

Sundanese Cultural Event Program ini memilih CV dikarenakan selain adanya biaya pembuatan CV yang cenderung lebih yang murah, calon pengusaha juga dimudahkan dengan tidak adanya aturan yang menyatakan nominal modal awal yang harus dimiliki. Sehingga badan usaha dapat tetap didirikan meskipun dengan modal yang sangat minim sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan operasional perusahaan. Proses pembuatan yang jauh lebih cepat dari pada proses pembuatan PT juga menjadi salah satu faktor lebih banyaknya pengusaha yang memilih untuk mendirikan CV. Selain itu, dengan menggunakan jasa pembuatan CV di notaris juga membuat calon pengusaha mempunyai kesempatan untuk mendapatkan konsultasi dari notaris itu

sendiri. Sehingga tentunya akan menambah pengetahuan dan pengalaman calon pengusaha dalam terjun ke dalam dunia bisnis.

